

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTERISTIK ISLAM ANAK MIGRAN DI MUAR JOHOR MALAYSIA

**Adnan Buyung Nasution¹, Surono ZR², Zaitun Husseina Nasution³,
Siti Nursyah Fitri⁴, Dwi Raisyah⁵**

^{1,5} Hukum Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan

² Hukum Keluarga Islam, Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan

³ Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan

⁴ Komisi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan

*email: *adnanbuyungnasution@iaidu-asahan.ac.id*

Abstract: This study aims to analyze the implementation of Islamic educational management in shaping the Islamic character of migrant children in Muar, Johor, Malaysia. Migrant children face various challenges, including lack of legal documents, limited access to formal education, and the risk of losing their Islamic identity due to the influence of a new environment. This research employed a qualitative descriptive method conducted at an Islamic educational institution accommodating 24 migrant students. The findings reveal that the functions of Islamic educational management planning, organizing, actuating, and controlling were consistently implemented despite limited resources. Islamic habituation programs, talent-based guidance, structured learning, and supervision of worship discipline became the school's main strategies. These efforts successfully fostered Islamic character among migrant children, reflected in their discipline in worship, sense of responsibility, politeness, self-confidence, and teamwork. Thus, Islamic educational management plays a significant role in strengthening Islamic identity and building positive character among migrant children, providing an educational solution amid legal and facility constraints.

Keywords: Islamic educational management, character education, migrant children, Muar Johor.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan Islam dalam pembentukan karakteristik Islam anak migran di Muar, Johor, Malaysia. Anak-anak migran menghadapi berbagai problematika, mulai dari keterbatasan dokumen resmi, akses terbatas terhadap pendidikan formal, hingga risiko kehilangan identitas keislaman akibat pengaruh lingkungan baru. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dilakukan di salah satu lembaga pendidikan Islam yang menampung 24 peserta didik anak migran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah dijalankan secara konsisten meskipun dalam keterbatasan. Program pembiasaan Islami, pembimbingan sesuai potensi, pembelajaran yang terarah, serta pengawasan kedisiplinan ibadah menjadi strategi utama sekolah. Implementasi tersebut berhasil membentuk karakter Islami anak-anak migran, yang tercermin dalam disiplin ibadah, tanggung jawab, sopan santun, kepercayaan diri, serta sikap kebersamaan. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam terbukti berperan penting dalam memperkuat identitas keislaman dan membangun karakter positif anak migran, sekaligus menjadi solusi pendidikan di tengah keterbatasan legalitas dan fasilitas.

Keywords: manajemen pendidikan Islam, pendidikan karakter, anak migran, Muar Johor.

PENDAHULUAN

Anak-anak migran Indonesia di Malaysia menghadapi hambatan besar dalam memperoleh pendidikan, meskipun hak tersebut dijamin hukum internasional. Banyak dari mereka tidak terdaftar dalam sistem pendidikan formal karena status kewarganegaraan yang tidak jelas, ketiadaan dokumen imigrasi yang sah, serta kebijakan diskriminatif pemerintah setempat. Anak-anak yang lahir di Malaysia tetapi tidak tercatat dalam administrasi negara tidak memiliki hak untuk mengakses sekolah negeri. Akibatnya, mereka semakin terpinggirkan dari layanan pendidikan dan berisiko mengalami diskriminasi yang membatasi kesempatan belajar (Hari Sri Anggraeni et al., 2025).

Arus globalisasi dan mobilitas antarnegara semakin meningkat, salah satunya ditandai dengan tingginya angka migrasi masyarakat Indonesia ke Malaysia, khususnya di daerah Muar, Johor. Perpindahan ini tidak hanya melibatkan para pekerja, tetapi juga keluarga beserta anak-anak mereka. Anak-anak migran menghadapi tantangan besar, baik dari sisi pendidikan, budaya, maupun identitas diri. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memegang peranan penting karena melalui pendidikanlah nilai-nilai agama dapat ditanamkan sehingga anak-anak tetap memiliki pegangan hidup yang jelas.

Namun, pada kenyataannya masih banyak problematika yang dihadapi anak-anak migran. Pertama, mereka kerap mengalami krisis identitas karena harus beradaptasi dengan lingkungan baru yang memiliki budaya dan sistem sosial berbeda. Kondisi ini sering membuat mereka kehilangan sebagian nilai Islami yang sebelumnya telah

ditanamkan di rumah. Kedua, keterbatasan akses terhadap pendidikan formal, khususnya pendidikan Islam, menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua anak migran memperoleh kesempatan belajar agama secara memadai, sehingga pengetahuan mereka mengenai akidah, ibadah, dan akhlak relatif terbatas. Ketiga, dalam praktik keseharian masih ditemukan anak-anak migran yang kurang disiplin dalam menjalankan ibadah, kurang menghormati guru maupun orang tua, serta lemah dalam membangun solidaritas sosial. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas pendidikan Islam dengan realitas di lapangan. Di tengah berbagai problematika tersebut, terdapat harapan besar agar manajemen pendidikan Islam dapat menjadi solusi. Manajemen pendidikan Islam yang direncanakan, diorganisasi, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik diyakini mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islami pada diri anak-anak migran. Harapannya, melalui pendekatan pendidikan yang holistik, anak-anak migran dapat: (1) memperkuat identitas keislaman di tengah budaya asing, (2) terbiasa menjalankan ibadah dengan disiplin, (3) berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, dan (4) tumbuh sebagai generasi Muslim yang memiliki tanggung jawab moral serta sosial. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga menjadi benteng karakter dan pembimbing kehidupan bagi anak-anak migran di Muar, Johor, Malaysia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni penelitian yang

ber- maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, seperti prilaku motivasi tindakan secara holisti, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Abdul Fattah Nasution, 2023). Lokasi penelitian adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di Muar Johor, Malaysia.

PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan suatu upaya penataan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan melalui berbagai aktivitas, seperti perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, koordinasi, komunikasi, pemberian motivasi, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian, dan pelaporan secara sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Manajemen lembaga pendidikan memiliki peranan strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Melalui manajemen, seluruh sumber daya yang ada di lembaga pendidikan dapat didayagunakan secara optimal sehingga program pendidikan dapat terselenggara secara efektif dan efisien. Keterlaksanaan manajemen akan membantu mengoptimalkan fungsi-fungsi sumber daya organisasi guna mencapai tujuan lembaga pendidikan secara terarah dan efektif.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah penataan bidang pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, koordinasi, komunikasi, motivasi,

penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian, dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Machfudz, 2022).

Istilah manajemen berhubungan dengan usaha untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam organisasi atau lembaga pendidikan Islam secara optimal. Manajemen bukan hanya mengatur tempat, melainkan juga mengatur orang per orang. Dalam mengatur orang diperlukan seni tersendiri sehingga kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu membuat setiap pekerja menikmati pekerjaan mereka. Jika setiap orang yang bekerja dapat menikmati pekerjaannya, hal itu menandakan keberhasilan seorang kepala sekolah (Syarhani, 2022).

Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan

Fungsi-fungsi manajemen ini berjalan saling berinteraksi dan saling kait-mengait antara satu dengan lainnya, sehingga menghasilkan apa yang disebut dengan proses manajemen. Dengan demikian, proses manajemen sebenarnya merupakan proses interaksi antara berbagai fungsi manajemen (Pri Muloyono et al., 2023).

Perencanaan merupakan tahap penting dalam manajemen yang melibatkan pemilihan tujuan serta pengembangan rencana kerja yang terarah dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan dilakukan pada berbagai tingkatan, mulai dari perencanaan strategis hingga perencanaan operasional, serta memiliki manfaat penting dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, mengurangi ketidakpastian, dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas organisasi (Nizamuddin Silmi et al., 2024).

Dari aspek perencanaan, sekolah menyusun berbagai program

pembiasaan Islami, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa sebelum dan sesudah belajar, serta kegiatan keagamaan di kelas. Perencanaan ini dirancang agar peserta didik terbiasa dengan nilai religius sejak dini.



Gambar 1. Shalat berjamaah

Pengorganisasian adalah penentuan posisi anggota dalam suatu organisasi agar ditempatkan sesuai dengan kompetensinya, sehingga dapat menggerakkan roda organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, pengorganisasian berarti melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar dengan tetap mengacu pada rencana yang telah ditentukan oleh administrator pendidikan sesuai dengan keahlian masing-masing. Pada saat melakukan pengorganisasian, diharapkan seluruh pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan dapat diatur dan ditata sebaik mungkin agar tujuan dapat tercapai dengan produktivitas kerja yang optimal (Siti Aisyah et al., 2024). Dalam aspek pengorganisasian, guru berperan aktif membimbing peserta didik sesuai potensi masing-masing. Anak-anak yang memiliki bakat pidato diberikan ruang untuk tampil di depan teman-temannya, mereka yang pandai bahasa Inggris diarahkan untuk mengasah kemampuan komunikasi, sementara bakat seni seperti

menari tetap disalurkan dalam bentuk kegiatan yang sesuai dengan nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam memberi ruang bagi pengembangan bakat sekaligus menjaga agar tetap berada dalam koridor Islami.



Gambar 2. Seni Tari

Pelaksanaan (actuating) dalam manajemen merupakan usaha untuk menggerakkan para anggota kelompok atau organisasi sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja dan berusaha untuk mencapai sasaran kelompok maupun sasaran anggota-anggota kelompok tersebut. Artinya, di samping tujuan kelompok, masing-masing individu juga akan berusaha mencapai target individu masing-masing (Darsa Muhammad, 2022).

Aspek pelaksanaan berjalan dengan baik meskipun sekolah menghadapi keterbatasan fasilitas. Anak-anak tetap semangat belajar dan menunjukkan kecerdasan yang beragam. Mereka tidak hanya rajin dalam aspek kognitif, tetapi juga disiplin mengikuti kegiatan ibadah yang telah dibiasakan. Fakta ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam Islam, yang menekankan pentingnya habituation (pembiasaan) sebagai strategi pembentukan akhlak.



Gambar 3. Proses belajar bersama

Pengawasan merupakan suatu proses memonitor atau memantau seluruh aktivitas untuk memastikan apakah aktivitas-aktiitas tersebut diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan, serta memperbaiki dan mengevaluasi setiap penyimpangan yang signifikan (Ainul Yaqin et al., 2020). Sedangkan dalam aspek pengawasan, guru secara konsisten memantau kedisiplinan ibadah maupun sikap sosial peserta didik. Anak-anak diawasi agar tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami seperti disiplin, tanggung jawab, saling menghargai, dan percaya diri.



Gambar 4. Shering bersama pengelola

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa manajemen pendidikan Islam berfungsi sebagai instrumen penting dalam membentuk karakteristik Islam anak migran. Meskipun mereka hidup dalam keterbatasan dokumen dan fasilitas, sekolah berhasil membimbing anak-anak agar tetap memiliki identitas Islami

yang kuat. Anak-anak tidak hanya mampu beribadah dengan baik, tetapi juga menunjukkan sikap sosial yang positif dan keterampilan akademik yang unggul, seperti penguasaan bahasa Inggris. Dengan demikian, implementasi manajemen pendidikan Islam di Muar Johor membuktikan bahwa pendidikan Islam mampu berperan ganda: pertama, menjaga keberlangsungan proses belajar anak migran di tengah keterbatasan, dan kedua, membentuk karakteristik Islami yang menjadi identitas penting bagi generasi muda Muslim di perantauan.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter Islami dapat didefinisikan sebagai suatu proses pembentukan kepribadian dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi. Konsep ini menekankan penanaman nilai-nilai fundamental Islam seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, tanggung jawab, dan kebijaksanaan. Proses pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik secara seimbang (Murdianto, 2024).

Dalam aspek pendidikan karakter, anak-anak migran di sekolah ini menunjukkan perkembangan yang positif. Mereka terbiasa melaksanakan shalat berjamaah dan membaca doa sebelum belajar sebagai bentuk disiplin ibadah. Rasa tanggung jawab terlihat dari semangat mereka untuk tetap bersekolah meskipun sebagian tidak memiliki dokumen resmi. Dari sisi akhlak, anak-anak berinteraksi dengan

sopan santun, terbiasa mem- beri salam, dan menggunakan bahasa yang halus kepada guru maupun te- man. Selain itu, mereka juga memiliki rasa percaya diri yang tinggi, terlihatdari keberanian tampil dalam kegiatan pidato, menari, serta kemampuan ber- bahasa Inggris yang cukup baik. Sikap kebersamaan pun tampak dalam keseharian mereka, di mana anak-anak saling menghargai dan bekerjasama dalam berbagai aktivitas kelompok.

Penelitian ini menemukan bahwa im- plementasi manajemen pendidikan Islam di sekolah anak migran Muar Johor berjalan meskipun menghadapi keterbatasan, baik dari sisi legalitas maupun fasilitas. Terdapat 24 peserta didik, sebagian besar berasal dari keluarga migran yang tidak se- luruhnya memiliki dokumen resmi. Kondisi ini menuntut pihak sekolah untuk selalu waspada, namun tetap konsisten menjalankan fungsi pen- didikan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam di sekolah anak migran di Muar, Johor, Malaysia berjalan efektif mes- kipun menghadapi berbagai keterbata- san, baik dari sisi legalitas maupun fasilitas. Melalui fungsi-fungsi mana- jemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan— sekolah mampu menghadirkan pen- didikan Islam yang tidak hanya ber- fokus pada aspek akademik, tetapi ju- ga pada pembentukan karakter Islami peserta didik. Hasil penelitian memperlihatkan bah- wa anak-anak migran mampu menun- jukkan karakter positif, seperti disiplin dalam beribadah, tanggung

jawab, sopan santun, percaya diri, serta kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Fakta ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam berperan penting dalam menjaga identitas keislaman, memperkuat nilai moral, dan membentuk generasi Muslim yang berakhlak mulia meskipun berada da- lam kondisi serba terbatas. Dengan demikian, manajemen pen- didikan Islam dapat menjadi solusi strategis dalam mengatasi problematika pendidikan anak migran, serta menjadi sarana penguatan karakter dan identitas Islami bagi generasi mu- da Muslim di perantauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Hari, Sri et al. (2025), Analisis Hukum Atas Akses Pendidikan Bagi Anak-Anak Migran Indonesia Di Malaysia Berdasarkan Konvensi Hak Anak Dan Hukum Malaysia, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(2).
- Machfudz, (2022), *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- Muhammad, Darsa, (2022), Implementasi Fungsi Actuating (Penggerakan/ Pelaksanaan) Dalam Manajemen Program Bahasa Arab Di Mi Manarul Islam Malang, *Mahira: Journal Of Arabic Studies*, 2(1).
- Muloyono, Pri, Titik, Haryati, (2023), Konsep Dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 4(1).
- Murdianto, (2024), Pendidikan Karakter Islami Membangun Generasi Berakhlak Mulia Di Era Digital, Bantul : Lembaga Ladang Kata

- Nasution Abdul Fattah, (2023), Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: CV Harfa Creative.
- Silmi, Nizamuddin et al, (2024), Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen, Journal Of Student Re- search (JSR), 2(1).
- Siti Aisyah et al, (2024), Perencanaan Dan Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan, Journal Innovation In Education (INOVED), 2(2).
- Syarhani, (2022), Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Fungsi Dan Prinsip, Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 16(2).
- Yaqin, Ainul, Imam Syafi'i, (2020), Fungsi Pengawasan Dalam Lembaga Pendidikan Di Era Revolusi Industri4.0 Guna Menciptakan Profesionalitas Kerja, Joiem, 1(2).